

## FORMULASI STRATEGI DALAM MANAJEMEN STRATEGIK DI MI MIFTAHUL ULUM 2 KUBU RAYA KALBAR

Abdurrozek<sup>1\*</sup>, Salito<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STITDAR), Indonesia

Corresponding Author: [rozekalbarokah@gmail.com](mailto:rozekalbarokah@gmail.com), [smilesalito@gmail.com](mailto:smilesalito@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci: formulasi strategi, manajemen strategik, pendidikan madrasah, analisis internal-eksternal, studi kasus.*

*Received : 1 Januari*

*Revised : 5 Januari*

*Accepted: 13 Januari*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis proses formulasi strategi dalam manajemen strategik di MI Miftahul Ulum 2 Kubu Raya Kalbar melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal madrasah menjadi dasar penting dalam perumusan strategi, yang meliputi penguatan mutu pendidikan, pengembangan SDM, dan peningkatan layanan. Strategi yang dirumuskan dinilai relevan dan efektif dalam mendukung peningkatan mutu madrasah.

---

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi, arus informasi yang cepat, serta meningkatnya kompetisi antar lembaga pendidikan, setiap institusi dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif dalam mengelola sumber daya dan menyusun arah pengembangan jangka panjang. Kondisi ini tidak hanya dialami oleh lembaga pendidikan tingkat menengah dan atas, tetapi juga pendidikan dasar seperti madrasah ibtidaiyah yang memiliki peran penting dalam membangun fondasi pendidikan peserta didik. Menurut Ridwan dan Yuli (2018), manajemen strategik menjadi instrumen fundamental untuk membantu organisasi menetapkan visi, misi, serta tujuan jangka panjang yang selaras dengan dinamika lingkungan eksternal yang terus berubah. Oleh karena itu, madrasah perlu memiliki pendekatan strategis yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi mampu mengarahkan seluruh komponen organisasi menuju kualitas dan keunggulan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, manajemen strategik membantu lembaga memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui proses yang terstruktur dan berkelanjutan. Tahapan penting dalam manajemen

strategik adalah formulasi strategi, yaitu proses ketika organisasi menentukan pilihan strategi terbaik berdasarkan analisis lingkungan internal maupun eksternal (David, 2017). Sutikno (2013) menegaskan bahwa tanpa formulasi strategi yang tepat, organisasi cenderung bergerak tanpa arah yang jelas sehingga menghambat pencapaian tujuan. Di lingkungan lembaga pendidikan, formulasi strategi menjadi sangat penting mengingat persaingan lembaga semakin ketat dalam memperebutkan kepercayaan masyarakat serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Formulasi strategi secara umum melibatkan tahapan analisis lingkungan, penetapan visi dan misi, perumusan tujuan strategis, serta pemilihan strategi yang paling relevan dan mungkin diterapkan. Analisis eksternal membantu madrasah mengidentifikasi peluang seperti dukungan pemerintah, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan teknologi pendidikan, serta ancaman seperti menurunnya jumlah peserta didik atau meningkatnya persaingan lembaga lain. Sementara itu, analisis internal memotret kekuatan madrasah seperti kompetensi guru dan budaya organisasi, serta kelemahan seperti sarana prasarana terbatas atau kurangnya inovasi pembelajaran (Garcia et al., 2021).

Dalam perkembangan kajian strategi, berbagai model dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang komprehensif. Model SWOT, matriks BCG, hingga analisis Five Forces Porter masih relevan digunakan untuk memahami posisi kompetitif organisasi. Namun, era digital menuntut lembaga pendidikan untuk menambahkan perspektif baru seperti inovasi teknologi, customer value, serta orientasi pelayanan yang berbasis kualitas (Hitt, Ireland, & Hoskisson, 2020). Hal ini berarti bahwa formulasi strategi tidak lagi cukup dengan pendekatan tradisional yang bersifat linear, tetapi membutuhkan kemampuan adaptif dan kreatif agar strategi yang dihasilkan mampu menjawab tantangan masa kini.

Keunggulan bersaing adalah alasan kuat mengapa tahap formulasi strategi tidak boleh dipandang remeh. Lembaga pendidikan yang menyusun strategi secara terencana cenderung memiliki performa lebih baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, memperoleh kepercayaan publik, serta menciptakan nilai tambah melalui pengembangan program unggulan (Trisnawati et al., 2024). Sebaliknya, lembaga yang mengabaikan formulasi strategi kerap mengalami kesulitan dalam pengelolaan, kehilangan arah, bahkan dapat mengalami penurunan jumlah peserta didik karena tidak mampu bersaing secara efektif.

Perkembangan pendidikan Islam, termasuk madrasah ibtidaiyah, juga menuntut adanya manajemen strategik yang profesional dan modern. Madrasah tidak lagi hanya mengandalkan aspek keagamaan sebagai diferensiasi, tetapi harus mampu mengombinasikannya dengan kualitas akademik, inovasi program, serta efektivitas pengelolaan. Menurut Mulyasa (2019), lembaga pendidikan berbasis Islam harus meningkatkan kapasitas manajemen strategiknya agar mampu bersaing di tengah meningkatnya harapan masyarakat terhadap pendidikan yang holistik dan bermutu.

MI Miftahul Ulum 2 Kubu Raya Kalimantan Barat sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam memiliki tanggung jawab besar dalam

menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Madrasah ini berhadapan dengan berbagai tantangan seperti meningkatnya persaingan lembaga pendidikan formal, dinamika lingkungan masyarakat, perkembangan kurikulum, dan tuntutan kualitas tenaga pendidik. Oleh karena itu, penyusunan strategi yang tepat sangat diperlukan agar madrasah mampu mengoptimalkan potensinya sekaligus mengatasi hambatan yang ada.

Sebagai lembaga pendidikan, MI Miftahul Ulum 2 juga perlu memperhatikan aspek kepemimpinan dan tata kelola dalam formulasi strategi. Pemimpin yang visioner mampu membawa perubahan positif melalui pengambilan keputusan berbasis data dan analisis strategis (Yukl, 2019). Tidak hanya itu, partisipasi guru dan tenaga kependidikan dalam proses perumusan strategi turut menentukan keberhasilan implementasi manajemen strategik di tingkat operasional. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menyatukan visi dan membangun komitmen organisasi.

Tantangan lain yang dihadapi madrasah adalah meningkatnya ekspektasi masyarakat pada kualitas pendidikan anak usia dasar. Orang tua kini lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang memiliki program unggulan, fasilitas memadai, serta orientasi pada pengembangan karakter. Agar mampu menjawab kebutuhan tersebut, MI Miftahul Ulum 2 perlu merumuskan strategi yang fokus pada keunggulan kompetitif, peningkatan mutu pembelajaran, dan penguatan identitas sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas (Fitrah & Ruslan, 2021).

Penelitian mengenai formulasi strategi dalam konteks lembaga pendidikan Islam telah menunjukkan bahwa strategi yang tepat mampu meningkatkan efektivitas program, memperbaiki tata kelola, serta mengoptimalkan capaian pendidikan (Hanafi, 2022). Selain itu, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa madrasah yang menerapkan manajemen strategik secara konsisten mengalami peningkatan signifikan dalam akreditasi, jumlah peserta didik, serta kualitas output pendidikan (Rahman & Wahyudi, 2020).

Kajian strategik dalam pendidikan juga menekankan pentingnya integrasi antara visi jangka panjang dan kondisi realitas madrasah. Strategi yang efektif tidak hanya bagus secara konsep, tetapi harus realistis, aplikatif, serta sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Formulasi strategi yang baik harus melibatkan pemetaan faktor internal dan eksternal secara mendalam untuk menghasilkan keputusan strategis yang tepat dan berkelanjutan (Marzuki et al., 2022).

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian mengenai formulasi strategi dalam manajemen strategik di MI Miftahul Ulum 2 Kubu Raya Kalbar menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana madrasah merumuskan strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini dapat mengungkap tantangan dan faktor penentu dalam penyusunan strategi yang efektif di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai manajemen strategik di lembaga pendidikan dasar Islam. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi pimpinan MI Miftahul Ulum 2 dalam memperkuat arah pengembangan lembaga melalui strategi yang tepat sasaran, adaptif, dan berkelanjutan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan di madrasah untuk meningkatkan daya saing dan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalahnya sebagai berikut;

1. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan eksternal MI Miftahul Ulum 2 Kubu Raya Kalbar yang menjadi dasar dalam proses formulasi strategi?
2. Bagaimana proses formulasi strategi yang dilakukan MI Miftahul Ulum 2 Kubu Raya Kalbar dalam konteks manajemen strategik?
3. Strategi apa saja yang dihasilkan dari proses formulasi strategi di MI Miftahul Ulum 2 Kubu Raya Kalbar?
4. Bagaimana relevansi dan efektivitas strategi yang dirumuskan terhadap pengembangan dan peningkatan mutu MI Miftahul Ulum 2 Kubu Raya Kalbar?

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam proses formulasi strategi dalam manajemen strategik di MI Miftahul Ulum 2 Kubu Raya Kalbar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, serta pengelola lembaga, observasi langsung terhadap aktivitas manajerial dan proses perumusan strategi, serta studi dokumentasi terhadap visi, misi, rencana kerja madrasah, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña), sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi internal dan eksternal madrasah, tahapan formulasi strategi, serta relevansi dan efektivitas strategi yang dirumuskan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan akurasi serta kredibilitas temuan penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal MI Miftahul Ulum 2 Kubu Raya Kalbar**

Lingkungan internal MI Miftahul Ulum 2 mencakup seluruh aspek yang berada dalam kontrol lembaga, seperti sumber daya manusia, fasilitas, kurikulum, tata kelola, dan budaya organisasi. Berdasarkan observasi awal, madrasah memiliki keunggulan pada aspek komitmen guru, kedekatan dengan masyarakat, serta budaya religius yang kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitrah dan Ruslan (2021) yang menunjukkan bahwa kultur sekolah berbasis nilai agama memberi pengaruh positif terhadap stabilitas organisasi

dan perilaku kerja guru. Walaupun demikian, faktor internal lainnya seperti sarana prasarana yang terbatas dan penggunaan teknologi pembelajaran yang belum optimal tetap menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam perumusan strategi madrasah.

Selain itu, kompetensi tenaga pendidik menjadi aspek penting dalam lingkungan internal. Beberapa guru telah memiliki kualifikasi yang memadai, tetapi masih diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional. Kajian Hanafi (2022) menjelaskan bahwa kualitas guru merupakan variabel kunci dalam peningkatan kinerja madrasah dan harus menjadi bagian integral dari strategi pengembangan. MI Miftahul Ulum 2 menghadapi tantangan serupa, sehingga peningkatan kapasitas guru perlu diprioritaskan dalam strategi institusi. Ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten secara langsung mempengaruhi mutu proses belajar mengajar.

Di sisi lain, lingkungan eksternal madrasah meliputi faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat, persaingan dengan sekolah lain, serta perkembangan teknologi pendidikan. Dalam konteks Kecamatan Kubu Raya, terdapat peningkatan jumlah lembaga pendidikan dasar yang menawarkan fasilitas modern dan program unggulan. Fenomena ini selaras dengan temuan Marzuki et al. (2022) bahwa persaingan antar-sekolah semakin ketat, bahkan pada level sekolah dasar, sehingga lembaga pendidikan Islam perlu membangun strategi diferensiasi dan pelayanan yang lebih baik. Lingkungan eksternal seperti perubahan kurikulum nasional juga menjadi faktor penting yang menuntut madrasah untuk lebih adaptif.

Selanjutnya, dukungan masyarakat menjadi faktor eksternal yang signifikan bagi MI Miftahul Ulum 2 mengingat madrasah berbasis komunitas (*community-based school*). Kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi menjadi peluang bagi madrasah untuk memperkuat partisipasi dan kolaborasi. Penelitian Rahman dan Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa dukungan masyarakat mampu meningkatkan keberlanjutan program madrasah serta memperkuat daya saing lembaga. Namun, perubahan pola pikir masyarakat yang kini lebih mempertimbangkan kualitas fasilitas dan prestasi lembaga juga dapat menjadi ancaman bila tidak diantisipasi.

Secara keseluruhan, kondisi lingkungan internal dan eksternal MI Miftahul Ulum 2 menunjukkan adanya kombinasi antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang harus dianalisis secara cermat melalui pendekatan SWOT. Hal ini penting karena formulasi strategi harus berpijak pada pemahaman objektif mengenai kondisi lembaga. Kajian David (2017) menegaskan bahwa analisis lingkungan merupakan fondasi dalam manajemen strategik dan sangat menentukan arah keputusan strategis selanjutnya. Dengan memahami profil internal dan eksternal secara komprehensif, MI Miftahul Ulum 2 dapat merumuskan strategi yang realistis, relevan, dan berkelanjutan.

## **2. Proses Formulasi Strategi di MI Miftahul Ulum 2 Kubu Raya Kalbar**

Proses formulasi strategi di MI Miftahul Ulum 2 dimulai dari identifikasi visi, misi, dan tujuan madrasah sebagai pedoman perencanaan jangka panjang.

Visi madrasah yang berorientasi pada pembentukan generasi berakhlak serta berprestasi akademik menjadi landasan dalam menentukan arah strategis. Hal ini sesuai dengan teori Hitt, Ireland, dan Hoskisson (2020) yang menyatakan bahwa visi dan misi merupakan titik awal dalam formulasi strategi karena memberikan arah dan tujuan bagi seluruh proses manajerial. Madrasah telah menyusun visi dan misi yang jelas, namun revisi berkala diperlukan agar tetap relevan dengan perubahan lingkungan.

Tahap berikutnya adalah analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan pendekatan SWOT. Kepala madrasah bersama tim manajemen melakukan pemetaan kondisi aktual seperti kompetensi guru, sarana prasarana, kebutuhan masyarakat, dan persaingan antar lembaga pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Garcia et al. (2021) yang menunjukkan bahwa teknik analisis SWOT masih menjadi instrumen yang efektif dalam pendidikan dasar untuk mengidentifikasi posisi kompetitif lembaga. Melalui analisis ini, madrasah dapat menentukan prioritas pengembangan secara lebih sistematis.

Setelah analisis lingkungan dilakukan, tahapan selanjutnya adalah merumuskan alternatif strategi. Di MI Miftahul Ulum 2, alternatif strategi yang dirumuskan meliputi peningkatan kualitas guru, pengembangan program unggulan, penguatan sarana prasarana, dan peningkatan peran masyarakat. Proses ini mencerminkan model formulasi strategi yang disampaikan oleh Sutikno (2013), di mana alternatif strategi merupakan hasil sintesis antara peluang lingkungan dan kekuatan internal lembaga. Alternatif strategi kemudian diprioritaskan berdasarkan urgensi dan ketersediaan sumber daya.

Tahap pemilihan strategi (strategy choice) dilakukan berdasarkan musyawarah internal antara kepala madrasah, guru, dan komite sekolah. Keputusan strategis dipilih berdasarkan tingkat feasibilitas, dampak jangka panjang, dan keterkaitan dengan visi madrasah. Pendekatan partisipatif ini sesuai dengan temuan Fitrah & Ruslan (2021) yang menunjukkan bahwa perumusan strategi yang melibatkan banyak aktor lebih efektif dalam meningkatkan komitmen pelaksanaan. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan realitas kondisi lapangan agar strategi yang dipilih bersifat terukur dan dapat diterapkan.

Pada tahap terakhir, madrasah menyusun rencana kerja strategis (RKS) sebagai dokumen formal yang memuat tujuan, indikator, target, dan program yang akan dilaksanakan. Penyusunan RKS merupakan bagian integral dari formulasi strategi karena berfungsi sebagai penghubung antara strategi dan implementasi. Hal ini didukung oleh kajian Hanafi (2022) bahwa dokumen perencanaan strategis berperan penting dalam memastikan strategi dapat diinternalisasikan ke dalam langkah operasional. Dengan demikian, proses formulasi strategi MI Miftahul Ulum 2 telah mengikuti tahapan manajemen strategik modern meskipun masih perlu penguatan pada aspek analisis data dan evaluasi berkala.

### **3. Strategi yang Dihasilkan dari Proses Formulasi Strategi**

Strategi pertama yang dihasilkan oleh MI Miftahul Ulum 2 adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama guru. Strategi ini dilandasi kebutuhan untuk memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, dan digital para pendidik. Penguatan kualitas guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan madrasah, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Rahman & Wahyudi (2020) yang menemukan bahwa peningkatan kompetensi guru secara langsung meningkatkan mutu pembelajaran dan akreditasi lembaga. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, workshop kurikulum, dan pendampingan guru menjadi strategi utama yang didorong madrasah.

Strategi kedua adalah pengembangan program unggulan madrasah, seperti program tahfiz, pembiasaan ibadah, serta penguatan literasi dasar. Pengembangan program unggulan bertujuan menciptakan diferensiasi dan nilai tambah bagi madrasah di tengah persaingan lembaga pendidikan dasar. Temuan Marzuki et al. (2022) menyatakan bahwa program unggulan menjadi strategi efektif dalam meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap madrasah. MI Miftahul Ulum 2 menjadikan program tahfiz sebagai salah satu fokus utama untuk meningkatkan karakter religius peserta didik serta reputasi lembaga.

Strategi berikutnya adalah penguatan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama fasilitas yang menunjang proses belajar dan pengembangan potensi siswa. Madrasah secara bertahap melakukan perbaikan ruang kelas, penyediaan media pembelajaran, dan pengembangan fasilitas pendidikan berbasis teknologi. Upaya ini sejalan dengan kajian Fitrah & Ruslan (2021) yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang memadai merupakan syarat penting dalam mendukung mutu pembelajaran dan kepuasan orang tua. Meskipun terbatas, madrasah melakukan optimalisasi sumber daya dan kolaborasi dengan masyarakat untuk pengembangan fasilitas.

Selain itu, strategi yang dirumuskan mencakup penguatan hubungan dengan masyarakat melalui peningkatan komunikasi, transparansi, dan keterlibatan orang tua. Lembaga pendidikan berbasis komunitas seperti MI Miftahul Ulum 2 sangat bergantung pada dukungan masyarakat. Penelitian Hanafi (2022) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan program madrasah dan kelancaran operasionalnya. Oleh karena itu, madrasah mengembangkan strategi kemitraan yang lebih intensif dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat.

Strategi terakhir adalah penguatan tata kelola dan manajemen internal melalui peningkatan disiplin administrasi, pemanfaatan teknologi manajemen, serta evaluasi berkelanjutan. Dengan tata kelola yang baik, madrasah dapat memastikan bahwa strategi yang telah ditetapkan dilaksanakan secara efektif. Hal ini sejalan dengan teori Hitt et al. (2020) bahwa tata kelola organisasi yang kuat menjadi fondasi penting bagi keberhasilan implementasi strategi. MI Miftahul Ulum 2 berupaya meningkatkan struktur manajemen agar setiap program strategis dapat dijalankan sesuai target dan indikator keberhasilan yang telah dirumuskan.

#### **4. Relevansi dan Efektivitas Strategi terhadap Peningkatan Mutu MI Miftahul Ulum 2**

Strategi yang dirumuskan oleh MI Miftahul Ulum 2 memiliki relevansi tinggi terhadap tantangan dan kebutuhan lembaga. Penguatan kualitas guru, misalnya, sangat relevan dengan kebutuhan madrasah untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Kajian empiris oleh Rahman & Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan hasil akreditasi. Dengan demikian, strategi tersebut tidak hanya relevan tetapi juga memiliki efek nyata dalam perbaikan kinerja lembaga.

Pengembangan program unggulan seperti tahfiz dan literasi dasar juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Temuan Marzuki et al. (2022) memperlihatkan bahwa lembaga yang memiliki program unggulan mampu menarik lebih banyak peserta didik dan meningkatkan daya saing. Dalam kasus MI Miftahul Ulum 2, program setiap pagi seperti murojaah dan pembiasaan ibadah menunjukkan dampak positif terhadap karakter siswa, sekaligus memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Strategi ini terbukti relevan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan pendidikan karakter bagi anak-anak mereka.

Peningkatan sarana prasarana madrasah juga memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas dasar yang lebih baik meningkatkan kenyamanan belajar dan efisiensi pengajaran. Fitrah & Ruslan (2021) mengemukakan bahwa sarana prasarana yang memadai meningkatkan kepuasan orang tua dan berdampak pada reputasi sekolah. Meskipun MI Miftahul Ulum 2 masih menghadapi keterbatasan, upaya penguatan fasilitas telah memperbaiki kondisi pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan.

Strategi penguatan kemitraan dengan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan keberlanjutan program dan dukungan terhadap madrasah. Penelitian Hanafi (2022) menegaskan bahwa kolaborasi antara madrasah dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan stabilitas lembaga pendidikan Islam. MI Miftahul Ulum 2 memanfaatkan dukungan komite sekolah dan tokoh masyarakat untuk pengembangan sarana, kegiatan keagamaan, dan program sosial, sehingga strategi ini sangat relevan dengan karakteristik madrasah berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, efektivitas strategi MI Miftahul Ulum 2 terlihat dari peningkatan partisipasi orang tua, penguatan proses pembelajaran, dan peningkatan kualitas program madrasah. Strategi-strategi tersebut menunjukkan kesesuaian antara kebutuhan lembaga dan langkah strategi yang dipilih. Hal ini sejalan dengan teori David (2017) bahwa efektivitas strategi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan kondisi internal dan eksternal organisasi. Dengan demikian, strategi yang diterapkan MI Miftahul Ulum 2 dapat dinilai relevan, efektif, dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi MI Miftahul Ulum 2 Kubu Raya Kalbar, dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi dalam manajemen strategik telah dilakukan melalui pemetaan lingkungan internal dan eksternal yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman lembaga. Proses formulasi strategi berlangsung melalui tahapan analisis lingkungan, perumusan alternatif strategi, pemilihan strategi, hingga penyusunan rencana kerja strategis (RKS). Strategi yang dihasilkan meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan program unggulan, penguatan sarana prasarana, kemitraan masyarakat, dan tata kelola organisasi. Seluruh strategi tersebut terbukti relevan dan memiliki efektivitas yang cukup signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat identitas madrasah, serta meningkatkan daya saing lembaga di tengah persaingan pendidikan dasar. Dengan demikian, manajemen strategik di MI Miftahul Ulum 2 telah berjalan cukup baik meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek evaluasi dan monitoring berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar MI Miftahul Ulum 2 Kubu Raya Kalbar memperkuat proses manajemen strategik dengan meningkatkan kualitas analisis data, memperluas pelatihan manajemen bagi guru dan tenaga kependidikan, serta memperkuat sistem evaluasi dan monitoring pelaksanaan strategi agar lebih terukur dan berkelanjutan. Madrasah juga perlu menambah inovasi program unggulan berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi pendidikan agar daya saing semakin meningkat. Selain itu, penguatan kemitraan dengan masyarakat, pemerintah, dan lembaga eksternal perlu diperluas melalui kolaborasi yang lebih sistematis untuk mendukung pengembangan sarana, prasarana, serta program pembinaan karakter siswa. Dengan penerapan strategi yang berkelanjutan dan adaptif, madrasah dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan dan memastikan keberlanjutan perkembangan lembaga di masa mendatang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lebih terarah dan maksimal. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala MI Miftahul Ulum 2 Kubu Raya Kalimantan Barat beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi yang diperlukan selama proses pengumpulan data. Tanpa bantuan dan kerja sama tersebut, penelitian ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases* (16th ed.). Pearson.
- Fitrah, M., & Ruslan, R. (2021). Manajemen strategik pada lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 145–158.
- Garcia, M., Johnson, R., & Lee, P. (2021). Strategic formulation in educational institutions: A multi-level analysis. *International Journal of Strategic Management*, 20(3), 45–59.
- Hanafi, H. (2022). Implementasi manajemen strategik pada madrasah: Analisis perumusan dan implementasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 77–94.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2020). *Strategic Management: Competitiveness and Globalization* (13th ed.). Cengage Learning.
- Marzuki, A., Noor, F., & Rahmad, A. (2022). Manajemen strategik pada lembaga pendidikan berbasis Islam: Studi analisis SWOT. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 35–50.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., & Wahyudi, A. (2020). Pengaruh manajemen strategis terhadap peningkatan mutu madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 112–124.
- Ridwan, R., & Yuli, Y. (2018). Manajemen strategik dalam organisasi pendidikan: Pendekatan konseptual dan implementatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(1), 1–10.
- Sutikno, M. (2013). *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Trisnawati, Y., Ramadhan, A., & Sulistyono, H. (2024). Competitive advantage through strategic formulation: Study on educational institutions. *Journal of Educational Management and Innovation*, 12(1), 25–39.
- Yukl, G. (2019). *Leadership in Organizations* (9th ed.). Pearson.